

PENGUATAN PANCASILA DALAM PERBUATAN (ALTERNATIF TINDAKAN KURATIF DI ERA GLOBALISASI)

Felisia Mega Sri Ayu¹⁾, Anita Trisiana²⁾

¹⁾Mahasiswa PPKn Universitas Slamet Riyadi

²⁾Dosen PPKn Universitas Slamet Riyadi

ABSTRAK

Pancasila adalah dasar dan Ideologi Negara Republik Indonesia yang ada sejak negara Indonesia belum berdiri. Pancasila adalah pilar bangsa yang mengandung nilai-nilai Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. Kedudukan Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara yaitu sebagai fondamen, filsafat, pikiran yang mendalam, pandangan hidup, dan pemersatu bangsa. Studi ini menggunakan metode deskriptif analitik yakni dengan menganalisis secara kritis terhadap permasalahan secara mendalam mengenai globalisasi, dengan mengedepankan alternatif penyelesaian permasalahan melalui Pancasila. Rumusan sila-sila dalam Pancasila adalah hukum positif Indonesia secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara tanpa terkecuali. Namun Pancasila yang begitu penting tidak lagi dipikirkan. Pengaruh globalisasi kehidupan yang semakin meluas dan persaingan antar bangsa yang semakin tajam. Karakteristik globalisasi yang individual-liberal menggerus nilai-nilai keluhuran Pancasila. Oleh karena itu kita sebagai bangsa Indonesia perlu kembali menjadi karakter dasar bangsa Indonesia sendiri yaitu Pancasila dan penumbuhan Eksistensi Pancasila yang bernilai filosofis dan sosiologis menjadi hal perlu di era globalisasi ini.

Kata kunci : *Eksistensi, Pancasila, Globalisasi*

ABSTRACT

Pancasila is the foundation and Ideology of the State of the Republic of Indonesia that existed since the state of Indonesia has not been established. Pancasila is a pillar of the nation that contains values Community, National, and State. The position of Pancasila as the Foundation and State Ideology is as the foundation, philosophy, deep thought, the view of life, and the unifying of the nation. This study uses analytical descriptive method that is by analyzing critically in deep problems about globalization, by prioritizing alternative problem solving through Pancasila. The formulation of the precepts in the precepts of Pancasila is the juridical-constitutional law of Indonesia legitimately valid, applicable, and binding all state institutions, public institutions, and every citizen without exception. But the important Pancasila is no longer considered. The growing influence of globalism on life and the increasingly intense competition among nations. Characteristics of individual-liberal globalization erodes the virtues of Pancasila. Therefore we as the nation of Indonesia need to be the basic character of the Indonesian nation itself Pancasila and the growth of Pancasila Existence of philosophical and sociological value becomes necessary in this era of globalization.

Keywords: *Existence, Pancasila, Globalization*

Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang, permasalahan yang di hadapi bangsa Indonesia semakin kompleks. Karakteristik globalisasi yang individual-liberal membawa dampak yang sangat besar terhadap bangsa kita, pola hidup yang hedonis, mengikuti gaya dan budaya asing. Para Remaja lebih mengenal budaya asing seperti KPOP, harajuku dan menyimpang dari budaya adat ketimuran. Miris memang mengingat bahwa remaja adalah generasi penerus bangsa. Korupsi, kolusi, nepotisme bukanlah menjadi hal tabu pada era ini. Semua permasalahan itu membuktikan bahwa bangsa kita kehilangan identitas dan jati diri serta mengalami krisis moral akut. Bangsa kita memang tidak mungkin terlepas dari permasalahan globalisasi, awalnya kita mengira bahwa agama adalah benteng dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Nyatanya permasalahan kompleks negara ini belum bisa diatasi, itu masih berkaitan dengan permasalahan moral belum dengan permasalahan IPTEK, budaya dan Nasionalisme. Mengatasi masalah tersebut yaitu dengan kembali pada dasar negara kita yang mengandung nilai-nilai luhur kehidupan, Pancasila.

Penumbuhan Eksistensi Pancasila yang bernilai filosofis dan

sosiologis menjadi hal perlu untuk generasi bangsa. Pengenalan dapat dilakukan dari pendidikan misalnya dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas bahkan Perguruan Tinggi. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan lebih mudah mengenal Pancasila yang di berikan melalui konsep mengajar yang tidak monoton sehingga mampu menjadi solusi penumbuhan jiwa pancasila secara mendasar. Seperti yang dinyatakan oleh Narmoatmojo (2009:3) bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Trisiana (2016) menyatakan bahwa:

In order to improve the Asean Community, in the global context, a citizen has an important role to be a good citizen who can participate in implementing public policy. Character education, one of government policies, needs to be applied. Along with the grand design of the implementation of character education, it is not only done

within the family, but also in the community, and education units. In units of education, especially in schools, character education forms an expectation and a challenge to be able to be applied effectively as one pillar and supporter of the Asean Community in line with the principles of global citizenship. Today the idea of global citizenship has emerged. Besides, global citizenship is not something tangible but rather a moral or ethical stance on the need for protection of the rights of citizens in a global context.

Philosophische grondslag (dasar filosofi) dari Indonesia Merdeka. *Philosophische grondslag* itulah fondamen, filsafat, pikiran yang sedalam-dalamnya, jiwa, hasrat yang sedalam-dalamnya untuk di atasnya didirikan gedung Indonesia Merdeka yang kekal”. (Pidato Ir. Soekarno di sidang BPUPKI 1 Juni 1945). Dengan demikian, penumbuhan kembali Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan Ideologi Negara yang tersemayam dalam jiwa manusia Indonesia adalah hal yang mendesak dan persoalan utama bangsa Indonesia. Jika tidak ingin Pancasila hanya bernilai semantik belaka, sehingga pada akhirnya, Pancasila hanya akan menjadi bangsa

yang pengekor bukan pelopor di tengah globalisasi yang terus mewarnai dunia.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitik menurut Sugiono (2009: 29) adalah : “Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum !”. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitik mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang obyektif mengenai analisis permasalahan globalisasi secara mendalam serta alternatif tindakan kuratif dalam penyelesaiannya melalui penguatan Pancasila dalam setiap perbuatan.

Pembahasan

Krisis Globalisasi

Tanpa kita sadari, bangsa kita belum mampu memfilter pengaruh globalisasi seiring berkembangnya intensitas intervensi kekuatan global. Krisis nasionalisme (kebangsaan) yang

terjadi terutama di kalangan remaja sungguh miris memang mengingat mereka adalah generasi estafet penerus bangsa. Tidak teringatkah akan perjuangan para pahlawan kita? Menumpahkan jiwa dan raga untuk kemerdekaan bangsa akan tetapi generasi penerus mereka terlena akan pengaruh globalisasi dan budaya kebarat-baratan hingga lupa akan jati diri sendiri.

Sedikit sekali kini yang bangga menggunakan pakaian adat masing-masing daerah. Alasan paling sering didengar adalah karena fashion pakaian adat kurang menarik dan banyak yang lebih bangga menggunakan fashion kebarat-baratan, menggunakan produk luar negeri, melupakan bahasa daerah bangsanya sendiri yang merupakan aset budaya yang mahal nilainya.

Selain permasalahan krisis nasionalisme juga ada krisis moral. Sungguh kompleks memang permasalahan krisis globalisasi. Permasalahan remaja seperti: masalah keluarga, tugas-tugas sekolah, percintaan, pertemanan serta penyesuaian diri pada pengaruh globalisasi dalam segala bidang. Ketika tidak mampu beradaptasi mereka akan cenderung menyelesaikan permasalahan dengan sex bebas, narkoba, tawuran, balapan liar, bahkan bunuh diri menjadi

pilihan terbaik. Dari fakta tersebut sudah menjelaskan bahwa eksistensi pancasila di era globalisasi sangatlah buruk. Oleh karena itu solusi etis di perlukan dalam permasalahan ini.

Solusi Efektif Mengatasi Krisis Globalisasi

Pendidikan dapat dijadikan motor penggerak, untuk dapat mengelaborasi semua komponen yang ada, dengan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Trisiana (2017):

to improve the quality and relevance of education, it is essential to put much effort thoroughly on the development of the entire dimensions of Indonesian human resources, namely the aspects of moral, ethics, manners, knowledge, skills, health, arts and culture. The development of those aspects leads to the improvement and development of life skills which are actualized through the achievement of students' competence to survive, adapt and succeed in life.

Solusi yang paling tepat adalah dengan kembali pada dasar negara kita, Pancasila sebagai Ideologi Negara berarti sebagai sumber hukum negara yang mengikat lembaga negara, seluruh warga negara tanpa terkecuali. Pancasila

sebagai pandangan hidup (way of life). Pancasila sebagai Ideologi Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia sebagai landasan alasan agar tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia di era globalisasi dan sebagai pedoman nilai-nilai luhur hidup bermasyarakat.

Tahap awal yang dapat kita lakukan adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-Tuhan dan tidak atheisme. Dengan landasan agama yang kuat maka dapat terhindar dari perilaku menyimpang khususnya krisis moral.

Tahap selanjutnya adalah menegaskan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang tumbuh subur dalam taman sarnya pergaulan bangsa-bangsa di dunia serta menjunjung tinggi HAM dan nilai keadilan.

Tahap individu adalah menempatkan diri kita sebagai bagian NKRI yang satu bernafaskan semangat kebangsaan yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia sehingga kita tetap terjaga dan tidak mudah terpecah belah.

Menyelesaikan permasalahan budidayakan dengan musyawarah sehingga dapat dicapai hasil mufakat agar masyarakat tetap adil dan makmur.

Apabila eksistensi nilai-nilai dari butir pancasila ini dapat diimplementasikan dengan baik, maka secara otomatis kita dapat memfilter pengaruh globalisasi yang terus berkembang. Karena pada dasarnya solusi etis mengatasi globalisasi adalah Pancasila.

PENUTUP

Kesimpulan

Eksistensi Pancasila memburuk. Globalisasi memberi permasalahan yang kompleks. Banyaknya tindakan menyimpang, kriminalitas, asusila, berbagai macam tindakan kekerasan yang mirisnya banyak terjadi di kalangan generasi muda. Rendahnya tingkat religi yang diharapkan bahwa agama mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila adalah solusi etis untuk menghadapi globalisasi. Dengan menerapkan nilai pancasila kita mampu bersikap bijak dalam mengatasi berbagai pengaruh dan di harapkan mampu menyelesaikan segala permasalahan globalisasi.

Saran

1. Bagi para pembaca: diharapkan karya esai ini memberikan wawasan dan mampu membuat kita sadar akan pentingnya Pancasila sebagai pedoman perilaku serta mau

mengimplementasikan dalam hidup berkewarganegaraan.

2. Bagi Instansi Pendidikan: diharapkan mampu menjadi tempat pembibingan moral. Peningkatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat perlu di situasi seperti ini. Sehingga mampu

menghasilkan siswa yang *Excellent With Morality*.

3. Bagi pemerintah : jadilah figur panutan terbaik. Dengan menjadi pemimpin rakyat yang menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Gunarta, Adien. 2011. Fungsi Pancasila bagi Bangsa dan Negara Indonesia, diakses dari:(<http://sausbuku.blogspot.com>, pada tanggal 16 agustus 2017

Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134-144 pada Tanggal 12 Agustus 2017

Saeful Rahmat, 2008, Wacana Pendidikan Multikultural di Indonesia, <http://www2.kompas-cetak>, diakses pada tanggal 14 agustus 2017

Syamsul. 2008. Memaknai Pancasila Sebagai Sebuah Dasar Negara, diakses dari: (<http://id.wikipedia.org/wiki/pancasila>)

Trisiana, A. 2016. Analysis Of Character Education Policy In Indonesian School To Improve The Asean Economic Community. *Research Journal of Applied Sciences*, Vol 11 99), pp. 879-883

Trisiana, A & Sutoyo 2017. Strategies Of Teaching Materials Development Of Character - Based Civic Education. *The Social Sciences*. Vol 12 (11), pp. 2145-2149